

REKONSTRUKSI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM BUKU AJAR BAHASA INDONESIA DI PERGURUAN TINGGI ISLAM: TINJAUAN PUSTAKA SISTEMATIS

Sigit Arif Bowo¹, Sarwiji Suwandi², Andayani³

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 57126, Indonesia

*Alamat email penulis koresponden: sigit.arifbowo13@student.uns.ac.id

Abstrak

Moderasi beragama menjadi isu strategis nasional yang terus didorong untuk diinternalisasikan dalam berbagai sektor, termasuk dalam dunia pendidikan tinggi. Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) memiliki peran sentral dalam mengarahutamakan nilai-nilai moderasi beragama guna membangun karakter mahasiswa yang toleran, inklusif, dan berwawasan kebangsaan. Penelitian ini bertujuan memetakan tren riset dengan topik moderasi beragama dalam konteks pendidikan tinggi Islam sebagai dasar pengembangan buku teks bahasa Indonesia yang mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis telaah pustaka sistematis (SLR). Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dokumen ilmiah melalui mesin pencarian *Mendeley.com* dengan kata kunci "moderasi beragama"; "pendidikan"; "pembelajaran". Seleksi dilakukan berdasarkan kriteria inklusi: (1) publikasi tahun 2022–2024, (2) jenis dokumen berupa artikel, dan (3) dokumen bersifat *open access*. Dari 178 dokumen yang teridentifikasi, 53 artikel memenuhi kriteria seleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tren publikasi tertinggi sesuai dengan kriteria terjadi pada tahun 2022 dengan 25 artikel. Tema paling dominan berhubungan dengan ranah kebijakan, sedangkan aspek pedagogis seperti buku ajar masih kurang mendapat perhatian. Temuan ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih aplikatif dan kontekstual, khususnya dalam pengembangan buku ajar yang mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama, terutama pada mata kuliah umum seperti bahasa Indonesia.

Kata Kunci: bahasa Indonesia; buku ajar; moderasi beragama; systematic literature review

Abstract

Religious moderation is a national strategic issue that continues to be pushed for internalization in various sectors, including higher education. Islamic Religious Higher Education (PTKI) plays a central role in mainstreaming the values of religious moderation to build tolerant, inclusive, and nationally aware students. This study aims to map research trends on the topic of religious moderation in the context of Islamic higher education as a basis for developing Indonesian language textbooks that integrate the values of religious moderation. This study uses a qualitative approach based on a systematic literature review (SLR). Data collection was carried out by searching scientific documents through the Mendeley.com search engine with the keywords "religious moderation"; "education"; "learning". Selection was carried out based on the following inclusion criteria: (1) publications in 2022–2024, (2) document type in the form

of articles, and (3) open access documents. Of the 178 identified articles, 53 articles met the selection criteria. The results showed that the highest publication trend according to the criteria occurred in 2022 with 25 articles. The most dominant themes relate to the policy realm, while pedagogical aspects such as textbooks have received less attention. These findings highlight the need for more applied and contextual research, particularly in the development of textbooks that integrate the values of religious moderation, particularly in general courses like Indonesian.

Keywords: *Indonesian language; textbooks; religious moderation; systematic literature review*

PENDAHULUAN

Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) memiliki posisi strategis dalam mengarusutamakan nilai-nilai moderasi beragama sebagai bagian dari agenda pembangunan nasional. Nilai-nilai ini telah tertuang secara eksplisit dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yang menargetkan terciptanya masyarakat yang damai, bebas dari konflik berbasis agama, serta mendukung keutuhan dan stabilitas nasional (Solechan et al., 2024). Moderasi beragama bukan hanya mencerminkan keyakinan yang inklusif, tetapi juga merupakan penolakan terhadap segala bentuk ekstremisme dan kekerasan dalam menyikapi perbedaan (Ebrahimi et al., 2022). Dalam masyarakat yang plural, prinsip moderasi menjadi fondasi untuk membangun toleransi, menghormati keberagaman, serta memperkuat kolaborasi antarumat beragama (Kanafi et al., 2021).

Dalam ranah pendidikan tinggi, integrasi nilai-nilai moderasi ke dalam proses pembelajaran merupakan langkah strategis yang relevan. Pendidikan memiliki peran vital dalam membentuk karakter dan kesadaran sosial mahasiswa, khususnya dalam membangun pemahaman agama yang moderat dan terbuka. Sejumlah penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara tingkat religiusitas mahasiswa dan pola pikir moderat (Subchi et al., 2022). Oleh karena itu, penting bagi PTKI untuk mendesain kurikulum yang tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga mampu mentransformasikan nilai-nilai moderasi secara sistemik dan berkelanjutan. Hal ini dapat diwujudkan melalui pengembangan kurikulum integratif, penyusunan bahan ajar yang kontekstual, dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menumbuhkan apresiasi terhadap keberagaman (Nasih et al., 2024). Dengan pendekatan tersebut, kampus dapat menjadi ruang yang tidak hanya mencetak insan intelektual, tetapi juga pribadi yang religius, toleran, dan nasionalis.

Dalam konteks ini, buku ajar memegang peranan penting sebagai sarana utama dalam menyampaikan nilai-nilai keagamaan yang moderat dalam lingkungan pendidikan formal (Suciati et al., 2022). Dengan struktur isi yang dirancang secara sistematis dan terstandar, buku ajar tidak hanya mentransfer aspek kognitif keagamaan, tetapi juga membentuk sikap, nilai, dan perspektif yang menghargai perbedaan (Mawadda et al., 2023). Nilai-nilai seperti toleransi, anti-radikalisme, keadilan dalam beragama, dan penghormatan terhadap budaya lokal dapat dimasukkan secara eksplisit melalui materi ajar maupun secara implisit melalui ilustrasi, studi kasus, dan kutipan tokoh (Rofik & Jadid, 2021). Oleh karena itu, buku ajar bukan sekadar instrumen pengajaran, tetapi juga alat strategis dalam pembentukan karakter keagamaan yang moderat dan kontekstual di kalangan mahasiswa (Sihombing et al., 2023). Di lingkungan PTKI keberadaan buku ajar yang mengusung nilai-nilai moderasi menjadi kebutuhan penting dalam merespons tantangan ideologis global, termasuk potensi penyebaran radikalisme berbasis agama.

Dalam beberapa tahun terakhir, terdapat peningkatan yang signifikan dalam kajian akademik mengenai moderasi beragama, sejalan dengan meningkatnya kesadaran nasional dan internasional akan pentingnya keberagaman dan pencegahan ekstremisme agama. Pendekatan SLR telah dimanfaatkan oleh berbagai studi untuk memetakan tren penelitian, mengidentifikasi celah kajian dan merumuskan arah penelitian ke depan. Sebagai contoh, penelitian oleh Ma'arif et al. (2023) yang mengkaji 54 artikel ilmiah menemukan bahwa moderasi Islam merupakan manifestasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah yang diimplementasikan melalui pendidikan. Studi tersebut juga menyoroti ancaman siberterorisme yang menyasar institusi pendidikan, sehingga pendidikan berbasis moderasi dipandang sebagai strategi mitigasi melalui literasi digital, kontra-narasi ekstremisme, kearifan lokal, program deradikalisasi, dan kurikulum yang responsif. Di sisi lain, Hasan & Juhannis (2024) menyoroti keterbatasan literatur yang secara eksplisit mengintegrasikan nilai moderasi dalam kurikulum pendidikan agama. Studi mereka merekomendasikan perlunya pengembangan riset yang lebih kontekstual, khususnya terkait penguatan nilai-nilai moderasi berbasis lokalitas ke dalam kurikulum pendidikan keagamaan secara formal.

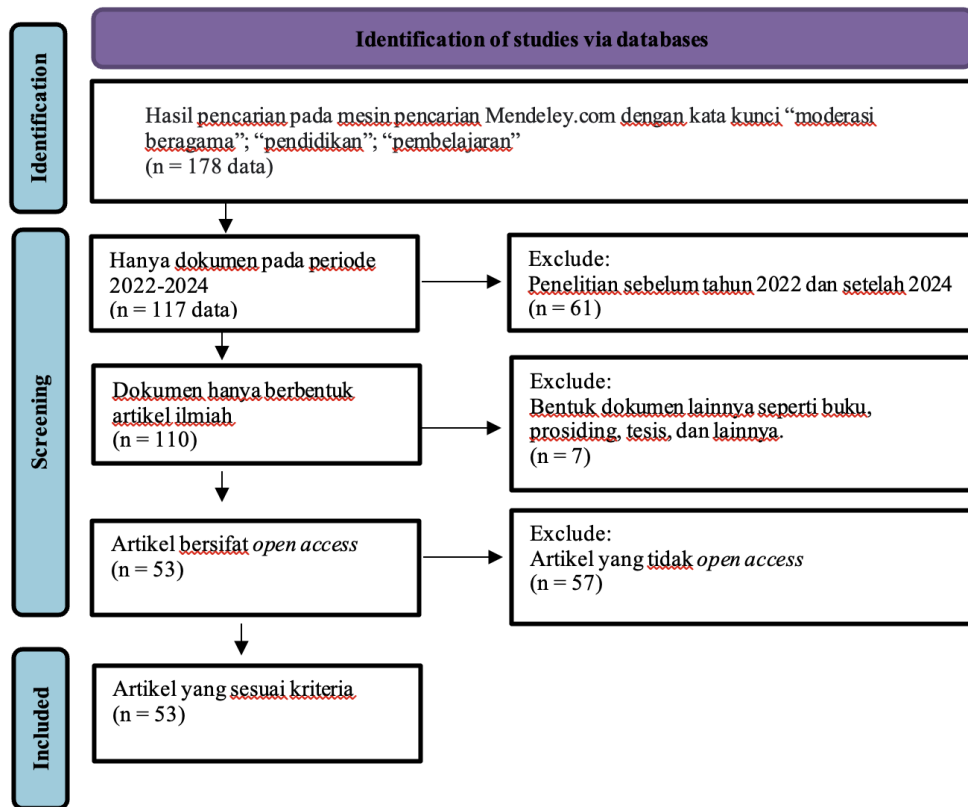
Berdasarkan hasil dua studi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kajian tentang moderasi beragama dalam dunia pendidikan cenderung masih terfokus pada disiplin pendidikan agama Islam. Belum ditemukan banyak riset yang secara spesifik mengulas

integrasi nilai-nilai moderasi beragama ke dalam mata kuliah umum, seperti Bahasa Indonesia, khususnya dalam lingkup PTKI. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kontribusi kebaruan dengan mengangkat tema yang relatif belum banyak dijelajahi, yaitu pengembangan buku ajar Bahasa Indonesia yang secara eksplisit mengadopsi nilai-nilai moderasi beragama dalam konteks pendidikan tinggi keagamaan. Melalui pendekatan SLR, penelitian ini berupaya memetakan tren publikasi, keterkaitan tematik, dan identifikasi kesenjangan dalam literatur ilmiah pada laman mesin pencarian mendeley.com dengan topik “moderasi beragama” yang relevan terhadap pengembangan buku ajar. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mengidentifikasi pola dalam penelitian moderasi beragama dalam konteks pendidikan dan pembelajaran; (2) merumuskan simpulan utama dari literatur yang tersedia terkait topik tersebut; dan (3) mengeksplorasi kesenjangan penelitian yang ada sebagai dasar dalam perumusan strategi pengembangan buku ajar Bahasa Indonesia yang mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan PTKIN.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kualitatif dengan pendekatan Tinjauan Pustaka Sistematis (SLR) yang dirancang untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai tren dan karakteristik publikasi ilmiah terkait moderasi beragama. SLR dipilih karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mensintesis penelitian yang ada secara komprehensif, mengidentifikasi kesenjangan penelitian, dan menyediakan kerangka kerja terstruktur untuk memahami topik tertentu (Nedzinskaitė & Minelgaitė, 2024).

Pengumpulan data dilakukan melalui analisis dokumen dengan memanfaatkan mesin pencarian dari laman *mendeley.com*. Proses identifikasi awal dilakukan dengan memasukkan kata kunci “moderasi beragama”; “pendidikan”; dan “pembelajaran” untuk menjaring dokumen yang sesuai dengan fokus kajian. Selanjutnya, proses penyaringan dilakukan dengan menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi yang ketat, guna memastikan relevansi dan kualitas data. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) diterbitkan dalam rentang waktu 2022–2024; (2) dokumen berbentuk artikel jurnal ilmiah (bukan konferensi, bab buku, atau editorial); (3) dokumen memiliki akses terbuka agar dapat dianalisis secara komprehensif. Proses seleksi dan filterisasi ditampilkan dalam bentuk diagram alur PRISMA (lihat Gambar 1)

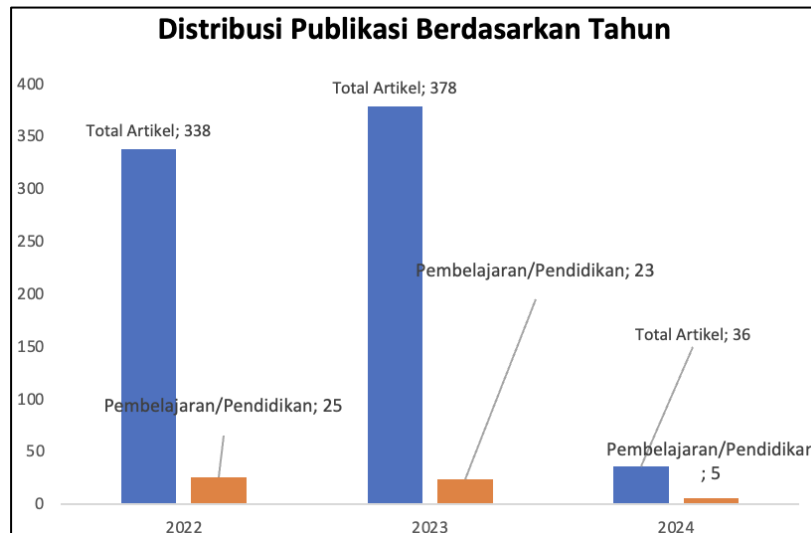


Gambar 1. Diagram alur PRISMA proses seleksi dan filterisasi data

Hasil filterisasi menunjukkan bahwa bahwa dari 178 dokumen yang teridentifikasi, sebanyak 53 artikel memenuhi seluruh kriteria dan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Seluruh artikel diunduh dalam format pdf dan dianalisis menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel untuk dianalisis secara tematik. Analisis tematik dilakukan secara sistematis dengan mengidentifikasi: (1) pola penelitian yang terdiri dari distribusi publikasi, dan pola kolaborasi; (2) simpulan inti seluruh literatur ada yang difokuskan pada jenjang pendidikan sasaran penelitian dan topik utama penelitian moderasi beragama jenjang pendidikan yang menjadi sasaran studi, (3) peluang integrasi nilai-nilai moderasi beragama ke dalam buku ajar Bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Publikasi Berdasarkan Tahun

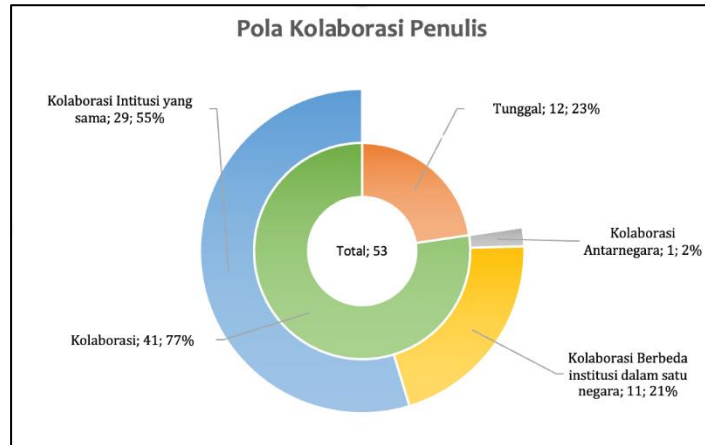


Gambar 2. Distribusi publikasi berdasarkan tahun

Gambar 2. menunjukkan distribusi publikasi terkait moderasi beragama berdasarkan tahun dan tema, khususnya membandingkan jumlah total publikasi dengan yang berfokus pada pendidikan atau pembelajaran. Pada tahun 2022, dari total 338 artikel, hanya 25 artikel (sekitar 7,4%) yang membahas moderasi beragama dalam konteks pendidikan atau pembelajaran. Pada tahun 2023, jumlah total artikel meningkat menjadi 378, tetapi proporsi artikel pendidikan menurun menjadi 23 (sekitar 6,1%). Sementara itu, pada tahun 2024 terjadi penurunan tajam dalam total publikasi, hanya tercatat 36 artikel, dan hanya 5 di antaranya yang terkait dengan pendidikan atau pembelajaran (sekitar 13,9%). Data ini menunjukkan bahwa meskipun jumlah total publikasi mengalami fluktuasi, proporsi publikasi yang secara khusus membahas aspek pendidikan dan pembelajaran dalam moderasi beragama masih tergolong kecil. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan perhatian dalam kajian pendidikan terkait moderasi beragama.

Pola Kolaborasi Penulis

Pola penulisan artikel bertema moderasi beragama menunjukkan dominasi kerja kolaboratif (lihat gambar 3). Dari total 53 artikel yang dianalisis, 12 artikel (23%) ditulis secara mandiri, sedangkan sisanya, yakni 41 artikel (77%), ditulis melalui kerja sama tim atau kolaborasi antarpenulis.

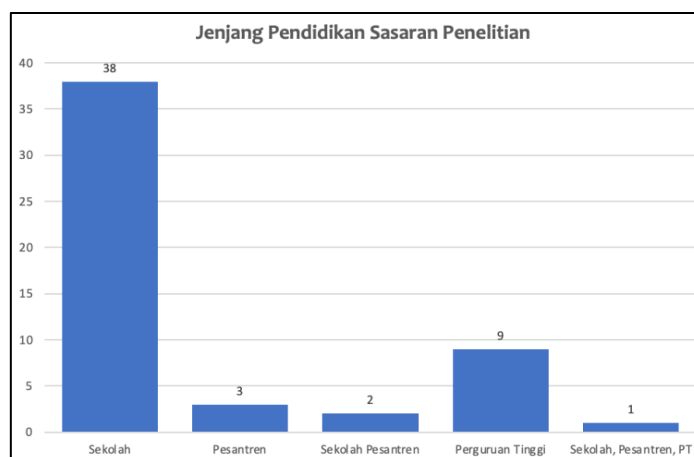


Gambar 3. Pola kolaborasi penulis

Pola penulis tunggal didominasi oleh penulis yang berafiliasi dengan perguruan tinggi dengan 11 artikel dan satu artikel (Dewi, 2023) yang ditulis oleh penulis dengan afilitasi sekolah. Selanjutnya, pola kolaborasi diklasifikasikan menjadi tiga kategori utama: kolaborasi antarnegara, kolaborasi antar institusi dalam satu negara, dan kolaborasi dalam institusi yang sama. Secara lebih rinci, walaupun semua publikasi berasal dari jurnal nasional tetapi terdapat pola kolaborasi penulis antarnegara sebanyak 1 artikel (2%). Selanjutnya, kolaborasi antara penulis dari institusi yang berbeda tetapi masih dalam satu negara berjumlah 11 artikel (21%). Adapun, kolaborasi yang melibatkan penulis dari institusi yang sama juga mencakup 29 artikel (55%). Distribusi ini menunjukkan bahwa kolaborasi lintas institusi, baik nasional maupun internasional, memainkan peran signifikan dalam pengembangan kajian moderasi beragama, meskipun kerja sama dalam lingkup institusi sendiri juga masih sangat dominan.

Kesimpulan Inti dari Literatur yang Tersedia

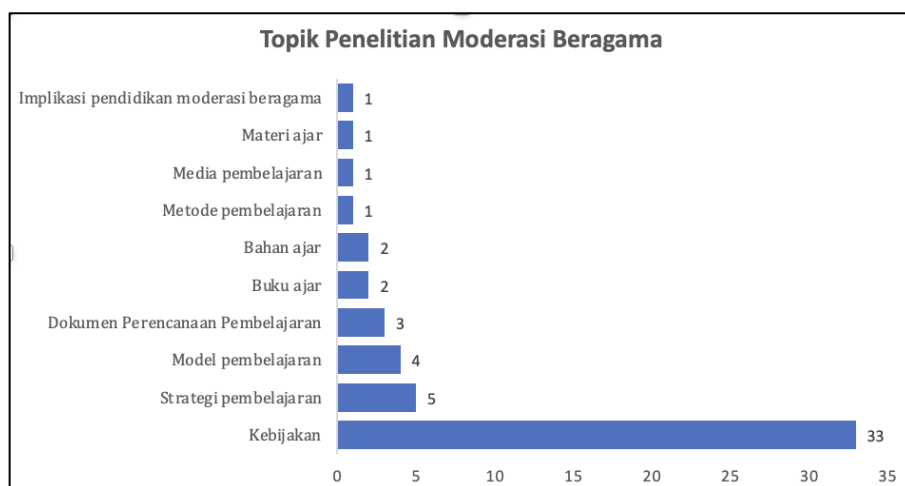
Jenjang Pendidikan Sasaran Penelitian



Gambar 4. Jenjang pendidikan sasaran penelitian

Topik moderasi beragama diteliti di berbagai jenjang pendidikan. Gambar 4 menampilkan persebaran topik penelitian tentang moderasi beragama berdasarkan jenjang pendidikan, baik formal maupun nonformal. Dari total seluruh penelitian yang dikaji, sekolah menempati posisi tertinggi sebagai sasaran utama dengan jumlah 38 penelitian. Penelitian tersebut mulai dari Tingkat PAUD (Hidayati et al., 2022), SD/MI (Cahyaningtias et al., 2024; Firdasari et al., 2023; Sandi et al., 2023), SMP/MTs (Alifvia & Khairuddin, 2023; Asis et al., 2023; Azhar, 2022; Hudat et al., 2022; Shofiyuddin et al., 2023) hingga jenjang menengah atas, SMA/SMK/MA (Annisaa, 2022; Hanafie et al., 2024; Kurnia et al., 2022; Mubarak et al., 2024; Najmi, 2023). Selanjutnya, ditemukan 9 penelitian yang dilakukan di perguruan tinggi. Sementara itu, pesantren menjadi objek penelitian dalam 3 publikasi, dan kombinasi sekolah-pesantren hanya tercatat dalam 2 penelitian. Menariknya, hanya terdapat satu penelitian yang mencakup ketiga jenjang pendidikan sekaligus, yakni sekolah, pesantren, dan perguruan tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa fokus penelitian moderasi beragama masih sangat dominan pada jenjang sekolah, sedangkan institusi pendidikan keagamaan seperti pesantren maupun lembaga pendidikan tinggi belum menjadi pusat perhatian utama dalam kajian-kajian akademik. Keberagaman konteks pendidikan yang masih terbatas ini dapat menjadi peluang pengembangan lebih lanjut dalam memperluas cakupan riset terkait moderasi beragama di berbagai jenjang pendidikan.

Topik Utama penelitian Moderasi Beragama



Gambar 5. Topik Penelitian Moderasi Beragama

Gambar 5. menunjukkan distribusi topik penelitian yang berkaitan dengan moderasi beragama dalam bidang pendidikan. Dari seluruh topik yang teridentifikasi,

isu kebijakan mendominasi dengan jumlah 33 publikasi, menjadikannya sebagai fokus utama penelitian. Bentuk kebijakan tersebut dapat dilihat pada berbagai jenjang pendidikan. Bentuk kebijakan di tingkat sekolah dilakukan dengan berbagai upaya seperti penyeleksian awal (*screening*) calon guru, pemilihan bahan ajar, penanaman sikap moderat dalam pembelajaran, mengadakan *parenting education* (Hidayati et al., 2022). Kebijakan lainnya dapat dilihat dari aktivitas intrakurikuler melalui mata Pelajaran Akidah Akhlak (tasamuh), al-Qur'an Hadis (tawazun), Fikih (tawassuth), dan SKI (muwathanah). Adapun dalam kegiatan ekstrakurikuler meliputi Literasi al-Qur'an (ta'addub), salat Duha dan Zuhur berjamaah (musawah); dan Sabtu Berbagi (tasamuh) (Syafi' et al., 2023). Selain itu, bentuk intrakurikuler lainnya dapat dijumpai pada terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran agama dan proses pembelajarannya menggunakan model *contextual teaching learning*. Sedangkan pada ekstrakurikuler mencakup kegiatan Jumat kerohanian, tahfidz Al Quran dan rihlah (Latif, 2022).

Kebijakan di jenjang perguruan tinggi dapat dijumpai dalam pendekatan *social learning* baik melalui dua imitasi itu imitasi terprogram dan imitasi mandiri. Imitasi terprogram yang meliputi: pembelajaran mata kuliah pendidikan Islam, pelatihan, seminar, kajian-kajian. Kedua, Imitasi Mandiri yang meliputi: belajar bersama (Peer Group), meningkatkan pengamatan secara langsung, dan latihan dan pembiasaan secara mandiri (Mutmainah et al., 2023). Selanjutnya, kebijakan di jenjang pesantren dapat dilihat dari kegiatan dari aktivitas proses pembelajaran dan proses pengawasan di pondok. Aspek proses pembelajaran meliputi perumusan materi tahfiz berdasarkan kurikulum. Moderasi beragama juga diinternalisasikan dalam metode dan evaluasi tahfiz. Aspek proses pendampingan pondok pesantren meliputi pemberian perhatian, keteladanan, pembiasaan, penghargaan, hukuman, pengendalian, dan pengawasan (Rosmini et al., 2022).

Namun demikian, jika dibandingkan dengan kuatnya perhatian terhadap dimensi kebijakan, fokus penelitian pada aspek pedagogis seperti model pembelajaran, media, metode, dan buku ajar dalam konteks moderasi beragama masih sangat terbatas. Data menunjukkan bahwa publikasi tentang strategi pembelajaran hanya ditemukan (5 publikasi), model pembelajaran (4 publikasi), dan dokumen perencanaan pembelajaran (3 publikasi) juga mendapat perhatian, meskipun jauh lebih sedikit dibandingkan topik kebijakan. Topik yang secara langsung berkaitan dengan produk pembelajaran seperti

buku ajar dan bahan ajar masing-masing hanya muncul dalam 2 publikasi. Lebih sedikit lagi, terdapat topik metode pembelajaran, media pembelajaran, materi ajar, dan implikasi pendidikan moderasi beragama yang masing-masing hanya dicerminkan dalam satu penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa perhatian terhadap aspek implementatif moderasi beragama dalam konteks pembelajaran, khususnya pada pengembangan perangkat dan sumber belajar, masih sangat terbatas jika dibandingkan dengan penelitian yang berfokus pada aspek kebijakan pendidikan.

Kesenjangan Penelitian dan Peluang Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Berwawasan Moderasi Beragama

Berdasarkan hasil telaah topik penelitian, baru ditemukan dua artikel yang secara khusus membahas integrasi nilai moderasi beragama dalam buku ajar. Pertama, artikel yang ditulis oleh Firdasari et al., (2023) tentang implementasi nilai moderasi beragama dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Peserta Didik Kelas V. Hasil penelian tersebut mengungkapkan bahwa Buku PAI dan Budi Pekerti kelas V SD/MI mengandung beberapa nilai moderasi beragama yang dapat ditanamkan peserta didik sejak dini. Penelitian lainnya dilakukan oleh Fawwaz et al., (2022) yang menganalisis buku teks PAI jenjang SMP kelas VII hingga IX. Hasil penelitian menunjukkan bahwa empat indikator moderasi beragama menurut Kementerian Agama RI yakni komitmen, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal belum secara keseluruhan termuat dalam setiap buku teks.

Dua penelitian tersebut memiliki persamaan, yaitu mengkaji integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam buku teks yang digunakan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Menariknya, semua objek kajian masih terbatas pada buku-buku pelajaran keagamaan seperti Pendidikan Agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa moderasi beragama masih cenderung diposisikan sebagai domain eksklusif pendidikan agama. Padahal, sebagai program strategis nasional, nilai-nilai moderasi seharusnya dapat diajarkan melalui berbagai jalur dan lintas disiplin ilmu. Selain itu, buku ajar yang menjadi fokus analisis masih berkutat pada jenjang SD dan SMP dan belum ada yang membahas buku ajar di level perguruan tinggi. Ketidakseimbangan ini membuka ruang sekaligus tantangan bagi pengembangan buku ajar bermuatan moderasi beragama pada jenjang pendidikan tinggi, terutama dalam mata kuliah umum seperti Bahasa Indonesia (Hanafi et al., 2023).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memperlihatkan tren proporsi publikasi yang secara khusus membahas aspek pendidikan dan pembelajaran dalam moderasi beragama masih tergolong kecil. Data ini mencerminkan bahwa kajian pendidikan terkait moderasi beragama masih menjadi area yang belum tergarap optimal, padahal pendidikan merupakan instrumen strategis dalam internalisasi nilai-nilai moderasi (Azis & Anam, 2021). Kesenjangan ini menjadi peluang penting bagi pengembangan riset dan intervensi kurikuler yang lebih sistematis, terutama di lingkungan pendidikan keagamaan. Dengan demikian, arah penelitian ke depan seharusnya lebih menekankan integrasi moderasi beragama dalam konteks pedagogis dan praktik pembelajaran.

Hasil temuan menunjukkan bahwa kolaborasi menjadi strategi dominan dalam penulisan artikel bertema moderasi beragama. Sebanyak 77% artikel ditulis secara kolaboratif, yang mencerminkan tingginya kesadaran akademisi akan pentingnya kerja sama dalam menghasilkan publikasi yang berkualitas. Pola kolaborasi paling banyak terjadi antara penulis dari institusi yang sama dan institusi yang berbeda dalam satu negara, yang mengindikasikan adanya jejaring nasional yang cukup kuat. Di sisi lain, meskipun jumlahnya belum banyak, kolaborasi antarnegara menunjukkan adanya keterlibatan global. Variasi pola kolaborasi ini mencerminkan dinamika interaksi akademik yang semakin terbuka dan inklusif terhadap berbagai latar belakang institusi dan kebangsaan.

Pentingnya kolaborasi dalam penelitian, baik di tingkat lokal maupun internasional, terletak pada kemampuannya dalam memperluas wawasan dan memperkaya perspektif penulis. Kolaborasi lokal memperkuat jejaring akademik nasional, memungkinkan pertukaran ide antarinstansi, serta memperkuat kapabilitas lembaga dalam menghasilkan penelitian yang lebih terintegrasi (Aldieri et al., 2020). Sementara itu, kolaborasi internasional membuka akses terhadap pendekatan metodologis yang lebih variatif, sumber daya global, serta peningkatan visibilitas dalam lingkup akademik dunia. Selain itu, kolaborasi juga mendukung proses evaluatif yang lebih ketat karena adanya beragam sudut pandang dalam tim penulis (Hakim, 2018). Hal ini berkontribusi langsung terhadap kualitas naskah, orisinalitas gagasan, serta potensi penerimaan artikel di jurnal-jurnal bereputasi (Moshontz et al., 2021). Kolaborasi juga memperluas jejaring profesional, membuka peluang kerja sama lanjutan, serta mendorong pertumbuhan ekosistem riset yang inklusif dan berdaya saing tinggi (Bowo

et al., 2024).

Analisis terhadap topik penelitian menunjukkan bahwa pendekatan terhadap moderasi beragama masih sangat berpusat pada aspek kebijakan makro dan program institusional. Sebanyak 33 dari 53 artikel berfokus pada kebijakan implementatif, menegaskan bahwa arah utama penelitian masih terkonsentrasi pada tataran regulasi dan penguatan kelembagaan. Sementara itu, aspek pedagogis yang berperan langsung dalam proses pembelajaran di ruang kelas seperti strategi pembelajaran, buku ajar, media, dan pendekatan instruksional lainnya belum mendapatkan perhatian yang proporsional. Hal ini menunjukkan adanya ketimpangan antara ranah kebijakan dan implementasi praktis, di mana transformasi nilai moderasi belum sepenuhnya menyentuh dimensi instruksional. Minimnya publikasi dalam tema-tema pedagogis menandakan kebutuhan akan revitalisasi pendekatan pendidikan yang lebih aplikatif dan kontekstual.

Integrasi moderasi beragama dalam pendidikan abad ke-21 merupakan kebutuhan strategis untuk memperkuat pemahaman lintas budaya dalam kerangka pembelajaran multikultural dan *cross-cultural understanding*. Moderasi beragama tidak sekadar mengajarkan toleransi, tetapi juga menekankan nilai penghormatan, dialog, dan kerja sama antarumat beragama (Umar et al., 2024). Nilai-nilai ini selaras dengan tujuan pendidikan global, seperti tanggung jawab sosial, kepemimpinan etis, dan koeksistensi damai dalam masyarakat yang semakin kompleks dan majemuk (Idi & Priansyah, 2023). Temuan empiris menunjukkan bahwa siswa dengan pandangan agama yang moderat lebih siap untuk menghadapi perspektif yang berbeda dan memiliki ketahanan terhadap ideologi ekstrem (Subchi et al., 2022). Selain itu, ketika nilai-nilai agama dikontekstualisasikan dalam praktik lokal, moderasi semakin mudah dipahami dan diterima (Fuadi et al., 2024). Dengan demikian, pengarusutamaan moderasi beragama dalam pendidikan berperan penting dalam membentuk masyarakat kohesif dan toleran (Sulaiman et al., 2022).

Bahasa Indonesia, sebagai mata kuliah umum, menawarkan ruang strategis untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderasi dalam narasi kebahasaan, argumentasi ilmiah, dan teks budaya. Strategi ini memungkinkan terjadinya proses pendidikan karakter berbasis bahasa yang mendorong refleksi kritis dan sikap empatik terhadap keberagaman. Mengacu pada Keputusan Dirjen Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Kebudayaan RI No. 84/E/KPT/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Mata

Kuliah Wajib Pada Kurikulum Pendidikan Tinggi, (2020), substansi mata kuliah bahasa Indonesia meliputi: 1) hakikat bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; 2) bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan; 3) menjelajah dunia pustaka; 4) mendesain proposal penelitian dan proposal kegiatan; 5) melaporkan hasil penelitian dan hasil kegiatan; dan 6) mengaktualisasikan diri dalam artikel ilmiah. Pengembangan substansi tersebut dapat menyisipkan muatan materi kearifan lokal, narkoba, dekadensi moral, bela negara, cinta tanah air, peka kelestarian lingkungan, tanggap bencana, radikalisme, kesadaran pajak, dan korupsi sesuai karakteristik mata kuliah dan program studi.

Pengembangan buku ajar Bahasa Indonesia berwawasan moderasi beragama merupakan salah satu inovasi strategis dalam mendukung pendidikan karakter di perguruan tinggi. Sebagai mata kuliah wajib nasional, Bahasa Indonesia memiliki cakupan luas dan fleksibilitas tematik yang memungkinkan penyisipan nilai-nilai kebangsaan, keagamaan, dan kemanusiaan dalam berbagai bentuk teks. Kurikulum Bahasa Indonesia yang menekankan pada pengembangan esai, artikel ilmiah, dan teks naratif menjadi wahana ideal untuk memperkenalkan narasi-narasi inklusif, reflektif, dan argumentatif yang mendukung nilai-nilai moderat (Isnaniah & Islahuddin, 2022). Buku ajar dalam konteks ini tidak hanya menjadi alat bantu teknis, tetapi juga sebagai media ideologis yang dapat menginternalisasikan nilai-nilai toleransi, antiradikalisme, dan pluralisme kepada mahasiswa (Seddighi et al., 2021). Integrasi nilai moderasi ke dalam buku ajar Bahasa Indonesia sejalan dengan kebijakan nasional tentang pendidikan karakter dan penguatan literasi kritis. Oleh karena itu, pengembangan buku ajar yang kontekstual dan berbasis nilai tidak hanya mendukung capaian akademik, tetapi juga membentuk identitas mahasiswa sebagai warga negara dan umat beragama yang bertanggung jawab secara sosial.

KESIMPULAN

Kajian penelitian ini mengindikasikan bahwa isu moderasi beragama semakin memperoleh perhatian luas dalam ranah akademik. Hal ini tercermin dari jumlah publikasi dalam tiga tahun terakhir. Publikasi yang didominasi tingkat kolaborasi antarlembaga menunjukkan adanya komitmen bersama dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderat ke dalam diskursus ilmiah. Meskipun demikian, temuan juga mengungkapkan bahwa fokus penelitian masih terpusat pada aspek kebijakan dan

kelembagaan, sementara dimensi pedagogis, termasuk pengembangan perangkat ajar, masih belum banyak disentuh. Dalam konteks PTKI, kebutuhan akan buku ajar yang mengedepankan nilai-nilai moderasi beragama menjadi semakin relevan dan mendesak. Mata kuliah Bahasa Indonesia, sebagai bagian dari mata kuliah wajib nasional, menempati posisi strategis dalam mendukung misi ini. Dengan karakteristiknya yang lintas disiplin dan berorientasi pada pembentukan literasi ilmiah serta penguatan karakter kebangsaan, mata kuliah ini memiliki potensi besar sebagai wahana edukatif dalam menyemai nilai-nilai toleransi, antiradikalisme, dan penghargaan terhadap keberagaman melalui teks-teks akademik. Oleh karena itu, inisiatif pengembangan buku ajar Bahasa Indonesia berbasis moderasi beragama perlu menjadi prioritas dalam agenda riset dan kebijakan pengembangan pendidikan tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Aldieri, L., Kotsemir, M. N., & Vinci, C. P. (2020). The Effects of Collaboration on Research Performance of Universities: an Analysis by Federal District and Scientific Fields in Russia. *Journal of the Knowledge Economy*, 11(2), 766–787. <https://doi.org/10.1007/s13132-018-0570-9>
- Alifvia, R., & Khairuddin. (2023). Kreativitas Guru PAI dalam Internalisasi Nilai Moderasi Beragama di SMP. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 7(3), 368–377.
- Annisaa, Q. (2022). Strategi Pembelajaran Guru Pai Dalam Menanamkan Nilai- Nilai Moderasi Beragama Sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme Siswa Di SMAN 1 Rengasdengklok. *Buana Ilmu*, 7(1), 128–143.
- Asis, A., Riawarda, A., & Said, R. A. R. (2023). Implementasi Moderasi Beragama melalui Pembelajaran Pendidikan Agama di SMP Negeri 3 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja. *Palita: Journal of Social Religion Research*, 8(1), 97–108. <https://doi.org/10.24256/pal.v8i1.3229>
- Azhar. (2022). Promoting Religious Moderation Through Islamic Education Studies Amid The Covid-19 Pandemic In Bima. *“el-HikMAH Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam,”* 16(2), 213–232. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v16i1.6238>
- Azis, A., & Anam, A. K. (2021). *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Bowo, S. A., Suwandi, S., & Andayani, A. (2024). Trends in Scientific Writing Research: A Systematic Literature Review Approach. *Proceedings of the 3rd International Conference of Humanities and Social Science, ICHSS 2023, December 27, 2023, Surakarta, Central Java, Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.27-12-2023.2351611>
- Cahyaningtias, O. A., Lestari, A., Agustina, R. A., Rispatiningsih, D. M., & Ngadhimah. (2024). Upaya Penguatan Pendidikan Multikultural Melalui Match Up Moderasi Beragama Pada Tingkat Sekolah Dasar. *AKM : Aksi Kepada Masyarakat Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 321–332.
- Dewi, G. (2023). Pendidikan Agama Islam Dan Moderasi Beragama. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa (JIPM)*, 1(2), 1–8.

- Ebrahimi, M., Yusoff, K., & Rosman, A. S. Bin. (2022). Moderation in Islam: A Comparative Case Study on Perceptions of International Students in Malaysia. *Journal of Islamic Thought and Civilization*, 12(1), 253–269. <https://doi.org/10.32350/jitc.121.15>
- Fawwaz, M. F. A., Musyrihin, I. M., Maesaroh, I., & Jubba, H. (2022). Upaya Perwujudan Moderasi Beragama Di Kalangan Siswa Melalui Buku Teks. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 19(2), 315–332. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah>
- Firdasari, A. F., Marjuni, A., & Usman. (2023). Implementasi Nilai Moderasi Beragama dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 75 Lembanna Sinjai Barat. *Primer Edukasia Journal*, 2(2), 28–36. <http://jurnal-inais.id/index.php/JPE>
- Fuadi, M. A., Faishol, A., Rifa'i, A. A., Triana, Y., & Ibrahim, R. (2024). Religious Moderation in the Context of Integration Between Religion and Local Culture in Indonesia. *Journal of Al-Tamaddun*, 19(1), 47–59. <https://doi.org/10.22452/JAT.vol19no1.4>
- Hakim, B. (2018). The Impact of Collaboration on the Process-Based Writing in EFL Classrooms in Saudi Arabia. *International Journal of English Linguistics*, 8(6), 164–171. <https://doi.org/10.5539/ijel.v8n6p164>
- Hanafie, I., Fauzan, U., & Malihah, N. (2024). Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Kerangka Berpikir Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Jenjang SMA pada Kurikulum Merdeka. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(2), 1106. <https://doi.org/10.35931/aq.v18i2.3390>
- Hidayati, W. R., Warmansyah, J., & Zulhendri, Z. (2022). Upaya Penguatan Nilai-Nilai Karakter Islam Moderat pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4219–4227. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1756>
- Hudat, M. A. N., Prasetyo, D. E., & Suwandi, M. A. (2022). Penyadaran Kekerasan Seksual di Sekolah: Implementasi Moderasi Beragama dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kalitidu, Bojonegoro. *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 1(2), 79–91. <http://journal.amorfati.id/index.php/amorti|ISSN2962-9209>
- Idi, A., & Priansyah, D. (2023). The Role of Religious Moderation in Indonesian Multicultural Society: A Sociological Perspective. *Asian Journal of Engineering, Social and Health*, 2(4), 246–258. <https://doi.org/10.46799/ajesh.v2i4.55>
- Isnaniah, S., & Islahuddin, I. (2022). The Application of Religious Moderation Concept in Indonesian Language Teaching: A Case Study in Islamic Schools and Islamic Universities (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam/Ptki). *Penamas*, 35(2), 213–222. <https://doi.org/10.31330/penamas.v35i2.629>
- Kanafi, I., Dahri, H., Susminingsih, & Bakhri, S. (2021). The contribution of Ahlussunnah Waljamaah's theology in establishing moderate Islam in Indonesia Research methods. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 77(4), 1–10. <https://doi.org/10.4102/hts.v77i4.6437>
- Kurnia, R., Shoumilah Putri, A., Lisnawati, L., & Nursyifa, S. (2022). Pendidikan Moderasi Beragama untuk Menangkal Radikalisme pada Siswa di SMAN 5 Cirebon. *Syekh Nurjati: Jurnal Studi Sosial Keagamaan*, 2(2), 31–44. <https://mediaindonesia.com/read/detail/284269-survei-wahid-institute-intoleransi-radikalisme->
- Latif, R. M. (2022). Internalisasi Moderasi Beragama Di MTs. Negeri 2 Manggarai Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 19(1), 60–71.

- Mawadda, M., Supriadi, U., Anwar, S., & Abbas, H. M. (2023). Tolerance Learning in Islamic Religious and Character Education Textbooks. *Analisa: Journal of Social Science and Religion*, 8(1), 51–66. <https://doi.org/10.18784/analisa.v8i1.1901>
- Moshontz, H., Ebersole, C. R., Weston, S. J., & Klein, R. A. (2021). A guide for many authors: Writing manuscripts in large collaborations. *Social and Personality Psychology Compass*, 15(4). <https://doi.org/10.1111/spc3.12590>
- Mubarak, R., Mu'ammah, N. N. L. R., & Mubaraq, A. Z. (2024). Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu. *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction*, 8(1), 56–66. <https://doi.org/10.32616/pgr.v8i1.481.56-66>
- Mutmainah, Humaidi, Mashani, N., & Zilfa, R. (2023). Analisis Strategi Pendidikan Islam dengan Model Social Learning Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Moh. Cholil Bangkalan. *Attanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 14(2), 98–107. <http://e-jurnal.staiattanwir.ac.id/index.php/attanwir/index>
- Najmi, H. (2023). Pendidikan Moderasi Beragama dan Implikasinya terhadap Sikap Sosial Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*, 9(1), 17–25. <https://doi.org/10.37567/al-muttaqin.v9i1.2067>
- Nasih, A. M., Thoriquttyas, T., Sultoni, A., Malihah, E., Azca, M. N., & Budiman, R. (2024). Strengthening Strategy to Religious Moderation at Indonesian Universities. *Journal of Ecohumanism*, 3(7), 3122–3130. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i7.4438>
- Nedzinskaitė, R., & Minelgaitė, I. (2024). Creativity in Project Management Teaching: The Evidence From Systematic Literature Review. *Creativity Studies*, 17(1), 207–222. <https://doi.org/10.3846/cs.2024.20150>
- Rofik, & Jadid, R. P. (2021). Religious Moderation in Walisongo Material in History Textbook of Islamic Culture Class VI Madrasah Ibtidaiyah Ministry of Religion 2016. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 55–88. <https://doi.org/10.14421/jpai.2021.181-04>
- Rosmini, R., Janna, S. R., & Amin, Muh. T. (2022). Internalization Of Religious Moderation Principles In Islamic Boarding School Education Of Tahfizul Qur'An In South Sulawesi. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 25(2), 204–217. <https://doi.org/10.24252/lp.2022v25n2i3>
- Sandi, R., Sumarto, & Sutarto. (2023). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Nilai-nilai Moderasi Beragama Di MIN1 Rejang Lebong. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(3), 1147–1165. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.2328>
- Seddighi, H., Sajjadi, H., Yousefzadeh, S., López López, M., Vameghi, M., Rafiey, H., & Khankeh, H. R. (2021). Representation of disasters in school textbooks for children with intellectual disabilities in Iran: A qualitative content analysis. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 53, 101987. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2020.101987>
- Shofiyuddin, A., Muthi'uddin, A., & Sakiratuka, A. A. (2023). Aktualisasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Bojonegoro. *AL-AUFA: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 5(2), 1–9.
- Sihombing, A. A., Fatra, M., Suhaib, A. Q., & Hussain, N. (2023). Textbook assessment and religious education efforts: how to achieve religious moderation in schools? *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 8(2), 153–173. <https://doi.org/10.15575/ath.v8i2.30170>
- Solechan, A., Zuhdi, M. L., & Syauqillah, M. (2024). The Influence of Islamic Religious Education Based on Religious Moderation and National Defence on the Nationalism of Students. *Journal of Ecohumanism*, 3(6), 628–636. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i6.4031>

- Subchi, I., Zulkifli, Z., Latifa, R., & Sa'diyah, S. (2022). Religious Moderation in Indonesian Muslims. *Religions*, 13(5), 1–11. <https://doi.org/10.3390/rel13050451>
- Suciati, R., Gofur, A., Susilo, H., & Lestari, U. (2022). Development of textbook integrated of metacognition, critical thinking, Islamic values, and character. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 12(4), 20–28. <https://doi.org/10.47750/pegegog.12.04.03>
- Sulaiman, S., Imran, A., Hidayat, B. A., Mashuri, S., Reslawati, R., & Fakhurrazi, F. (2022). Moderation religion in the era society 5.0 and multicultural society. *Linguistics and Culture Review*, 6, 180–193. <https://doi.org/10.21744/lingcure.v6nS5.2106>
- Syafi', A., Bulan, S., Hasnawati, H., & Akmal, A. (2023). Potret Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTs As'Adiyah Uloe. "Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta," 4(2), 203–219.
- Umar, Taufiqi, M. A., & Purwanto, M. B. (2024). Promoting Religious Moderation through English Language Teaching: Strategies and Challenges in Islamic Educational Settings. *Eternal (English Teaching Journal)*, 15(2), 192–202. <https://doi.org/10.26877/eternal.v15i2.443>